

BAB V KESIMPULAN

5. 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada Contextual Teaching and Learning (CTL) berada pada kategori sedang dengan persentase 75% siswa berada pada interval skor 70,17–79,04. Hasil analisis setiap indikator menunjukkan bahwa indikator penghargaan dalam belajar memperoleh persentase tertinggi (87,6%) dengan kriteria sangat baik, diikuti indikator harapan dan cita-cita masa depan (87,4%), lingkungan belajar yang kondusif (85,3%), dorongan dan kebutuhan dalam belajar (85%), hasrat dan keinginan berhasil (84,8%), serta kegiatan yang menarik dalam belajar (84,2%). Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL mampu mendukung berbagai aspek motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, pembelajaran CTL juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui kegiatan diskusi dan kerja sama antarsiswa, sehingga siswa merasa lebih nyaman, dihargai, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berada pada kategori sedang menuju tinggi, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 75,08 dari skor maksimal 100, serta 91,7% siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi (22,2% kategori tinggi dan 69,5% kategori sedang). Berdasarkan analisis per indikator, kemampuan memahami masalah memperoleh persentase sebesar 99,54% (sangat baik), merencanakan penyelesaian sebesar 80,74% (baik), menerapkan strategi penyelesaian sebesar 76,42% (baik), serta menafsirkan dan memeriksa kembali hasil sebesar 96,53% (sangat baik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menerapkan strategi penyelesaian, serta menafsirkan dan memeriksa kembali hasil penyelesaian masalah matematis pada materi

bentuk aljabar melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan penyelesaian masalah kontekstual dalam pendekatan CTL.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga motivasi belajar matematika berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Selain itu, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,622 yang menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika memberikan pengaruh sebesar 62,2% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, sedangkan 37,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar matematika siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

5. 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran matematika karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa, khususnya dalam mendukung motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis. Guru juga diharapkan lebih melatih kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pemberian soal-soal kontekstual dan nonrutin agar siswa terbiasa menyelesaikan masalah secara sistematis. Selain itu, guru sebaiknya lebih menekankan kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran untuk melatih siswa memeriksa kembali langkah-langkah penyelesaian dan hasil yang diperoleh, mengingat masih ditemukan kesalahan perhitungan dan kurangnya ketelitian pada sebagian siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis. Guru juga perlu memberikan perhatian pada aspek dorongan dan kebutuhan dalam

belajar dengan menekankan manfaat serta relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari maupun masa depan siswa.

2. Bagi siswa, diharapkan lebih aktif dan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, serta lebih banyak berlatih menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis agar kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dapat berkembang dengan lebih baik. Siswa juga perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar matematika untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan, sehingga dorongan dan kebutuhan dalam belajar dapat semakin meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar serta pada materi matematika yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian eksperimen untuk menguji pengaruh antarvariabel dalam desain penelitian yang memungkinkan penarikan kesimpulan sebab-akibat. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain yang diduga mempunyai pengaruh dengan kemampuan pemecahan masalah matematis, seperti kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, self-efficacy, atau strategi belajar siswa. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian longitudinal guna melihat perkembangan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang. Di samping itu, penggunaan pendekatan kualitatif dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses terbentuknya motivasi belajar dan keterkaitannya dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.